

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Tenggarong Seberang dalam mengatasi dekadensi moral siswa pada era Society 5.0 terbukti sangat signifikan dan multidimensional. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, pendidik moral, serta teladan dalam perilaku sehari-hari yang konsisten mencerminkan nilai-nilai Islam. Melalui strategi preventif seperti pembiasaan adab, pembinaan kedisiplinan, serta penyisipan nilai-nilai agama dalam pembelajaran berbasis teknologi, guru PAI berupaya menanamkan karakter yang kuat kepada siswa sejak dini. Di sisi lain, upaya solutif juga dilakukan secara humanis dan edukatif, seperti pemberian sanksi yang mendidik, pendekatan personal, serta pelibatan orang tua dalam menyikapi pelanggaran siswa. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan pengaruh lingkungan keluarga serta media sosial yang negatif, guru PAI tetap mampu membangun ruang pembinaan yang religius dan integratif. Dengan dukungan dari kepala sekolah, guru lain, serta kerja sama orang tua, guru PAI berhasil menempatkan nilai agama sebagai fondasi karakter siswa, yang sangat relevan dan penting dalam menghadapi kompleksitas moral di era digital saat ini.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak bisa dilakukan secara parsial atau individual semata, melainkan membutuhkan pendekatan sistemik yang melibatkan berbagai pihak. Dalam konteks pendidikan Islam di era Society 5.0, guru PAI memiliki peran sentral dalam menyelaraskan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dan sosial. Implikasi teoretis dari penelitian ini mendukung gagasan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina akhlak, fasilitator nilai, dan teladan hidup. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam budaya sekolah yang digital dan modern. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran agama yang lebih kontekstual, kreatif, dan berbasis nilai, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

C. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran dan rekomendasi yang bisa dilakukan:

1. Kepada Kepala Sekolah, Pihak sekolah perlu mendukung upaya guru PAI dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembinaan moral, seperti ruang bimbingan konseling, kegiatan keagamaan terjadwal, dan sistem evaluasi karakter siswa. Dukungan struktural dan kultural sangat penting

untuk keberhasilan pendidikan karakter.

2. Kepada guru PAI, Guru PAI perlu terus meningkatkan kapasitas pedagogis dan digitalnya agar mampu menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjadi teladan yang konsisten dalam perilaku dan spiritualitas. Pendekatan yang humanis, adaptif, dan berbasis nilai harus dikembangkan secara berkelanjutan.
3. Kepada Orang Tua, Diharapkan agar orang tua lebih aktif terlibat dalam proses pembinaan moral anak-anak mereka, dengan menjalin komunikasi yang rutin dengan pihak sekolah, serta menciptakan lingkungan rumah yang religius dan etis.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah. Untuk cakupan yang lebih luas, disarankan agar penelitian dilakukan secara komparatif di beberapa sekolah, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pola hubungan antara variabel.